

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” yang diartikan sebagai penilaian atau penaksiran. Pengertian evaluasi sendiri ialah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal yang dikerjakan. Evaluasi tidak akan berjalan jika tidak memiliki tahapan evaluasi itu sendiri, salah satu tahapan evaluasi adalah menentukan topik evaluasi (memastikan objek apa yang akan dievaluasi), merancang kegiatan evaluasi (mampu menentukan keberhasilan program), menetapkan metode apa yang digunakan, melaksanakan evaluasi, mengolah dan menganalisis hasil data evaluasi.

Evaluasi materi ajar dapat membantu guru untuk mengukur kemampuan peserta didik atas pemahaman belajar di kelas, sehingga guru dapat menentukan nilai yang berbeda-beda dari setiap anak. Evaluasi materi ajar yang digunakan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang masih digunakan di dunia pendidikan, kualitas pembelajaran Kurikulum 2013 mengajarkan peserta didik untuk lebih terampil, kreatif dan aktif untuk perubahan pencapaian keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu evaluasi materi ajar dapat digunakan untuk memengaruhi perubahan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik tentang persoalan masalah pencapaian pembelajaran di SMA.

Dari sekolah yang telah penulis observasi bersama Ibu Wahyu Ramadhani Dalimunthe,S.Pd dan Bapak Muhammad Rangga,S.Sos.i sebagai guru seni budaya di SMA Cerdas Murni Medan di temui beberapa persoalantentang penerapan evaluasi materi ajar berbasis teknologi digital yang belum dimanfaatkan oleh guru di sekolah, bentuk evaluasi materi ajar yang diberikan belummengarah kepada berpikir tingkat tinggi, dan materi pembelajaran yang ada dibuku paket Seni Budaya masih minim tentang tari tradisi Sumatera Utara, buku paket tersebut lebih mengarah kepada materi pembelajaran dari Pula Jawa

Seni budaya termasuk dari bagian mata pelajaran yang ada di SMA pada pelajaran seni budaya ada tiga fokus pengajaran yaitu, seni rupa, seni musik, dan seni tari. Sudah tidak asing lagi di dengar bahwa guru seni budaya harus dapat memahami ketiga seni tersebut. Guru-guru yang bukan latar belakang di bidang seni akan memberi materi ajar berdasarkan kesesuaian isi buku paket sekolah, dimana isi materi diperoleh dari kesenian-kesenian Pulau Jawa. Sehingga peserta didik kurang memahami kesenian-kesenian yang ada di Sumatera Utara, tari-tari tradisi, ragam etnis yang ada di Sumatera Utara dan lain sebagainya.

Pada zaman sekarang menggunakan Industri 4.0 sebagai pergerakan globalisasi dan teknologi semakin cepat. Dalam *Journal of Early Childhood and Character Education* Vol. 1 (2) (Windi Hastuti, dkk. 2021) ada 2 literasi yaitu: Literasi lama seperti kompetensi membaca, menulis dan menghitung. Sedangkan pada era revolusi industri 4.0, seperti literasi teknologi, literasi manusia dan literasi data. Dengan adanya perkembangan zaman peserta didik lebih banyak

mencari sumber informasi dari internet (*web*) dan guru lebih mudah mengakses sumber internet (*web*) sebagai salah satu alat media pembelajaran.

Selama ini, guru-guru di SMA Cerdas Murni Medan bentuk evaluasi materi ajar masih secara manual, seperti tanya jawab, mengerjakan soal-soal yang ada di buku lks, akibatnya peserta didik dapat bekerjasama dengan temannya. Dengan adanya kemajuan teknologi digital seperti sekarang guru dapat menggunakan internet sebagai bahan ajar di kelas guna meningkatkan motivasi siswa/i untuk meningkatkan pemahaman materi yang telah diberikan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penggunaan teknologi.

Dalam Jurnal Ilmiah Matrik Vol. 19 No.1 (Yunita Trimarsiah dan Muhajir, 2017 : 1-10) menjelaskan bahwa *Website* adalah sebuah media yang terdapat pada *internet* dengan bentuk dokumen yang selalu diakses untuk menyampaikan informasi atau biasa disebut *HTTP*. Dengan adanya bentuk evaluasi materi ajar menggunakan teknologi peserta didik dapat mengerjakansoal-soal secara mandiri, dapat berpikir kritis dan keterbatasan waktu yang ada sehingga peserta didik tidak mudah untuk berdiskusi saat mengerjakannya.

Usmanda Sitorus (2021: 2) menuliskan bahwa Tari Selendang Pesisir Sibolga dapat dijadikan sebagai evaluasi materi dengan memanfaatkan teknologi digital (*web*) dengan bentuk soal yang mengarah pada berpikir tingkat tinggi. Teknologi zaman sekarang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam kegiatan belajar.

Dalam Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol. 4 No.2, (Putu Manik dan Gusti, 2020 :257-269) Di abad 21 peserta didik dituntut untuk memiliki tiga kemampuan yaitu : (1) kemampuan memecahkan masalah,(2) kemampuan berpikir kritis, dan (3) kemampuan berpikir kreatif. Ketiga kemampuan diatas disebut *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) juga disebut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dalam penelitian ini soal yang akan penulis kemas berupa evaluasi materi tari Selendang untuk siswa kelas X yang sesuai dengan KD 3.1 tentang memahami konsep, teknik dan prosedur tari dalam menirukan ragam gerak dasar tari Selendang Pesisir Sibolga Berhubungan dengan hal tersebut, penyusunan bentuk evaluasi materi ajar berbasis HOTS dengan pemanfaatan *web quizalize* yang dikemas dan dijadikan untuk pegangan guru saat merancang soal dengan menggunakan teknologi digital.

Dalam Jurnal Numeracy Vol.6 No.2. (Ega Gradini, 2019: 189-201) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi atau biasa disebut *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* adalah tuntutan Kurikulum 2013 terhadap pemikiran tingkat tinggi bersifat retoris (masih menjadi pertanyaan), sedangkan pengembangan kurikulum sering berganti sehingga tidak menjadi efisien. Tujuan berpikir kritis juga dapat diterapkan pada mata pelajaran seni budaya di sekolah seperti membuat soal yang mengarah ke analisis, mengevaluasi dan mengkreasi.

Penggunaan Materi ajar *HOTS* yang penulis rancang menggunakan sebuah aplikasi yang bernama *web quizalize*. *Quizalize* Merupakan sebuah aplikasi berbasis *web* yang berguna untuk memudahkan guru dalam pengumpulan data hasil kerja peserta didik yang dihasilkan secara otomatis ketika peserta didik

selesai mengerjakan soal. *Web quizalize* dapat dijangkau dari jauh dengan menggunakan kode yang diberikan guru kepada peserta didik agar dapat masuk kedalam ruang kuis. Materi ajar yang dirancang guru dalam bentuk desain materi ajar yang menarik sehingga peserta didik tidak bosan dengan bentuk soal yang biasa-biasa saja. Aplikasi ini dapat digunakan di perangkat IOS, Laptop dan smart phone.

Dengan demikian, penulis tertarik karena belum adanya bentuk evaluasi materi ajar berbasis HOTS dengan memanfaatkan *web quizalize* akan mendukung guru saat melaksanakan evaluasi yang bersifat game kuis dan peserta didik minat mengikutinya. Oleh karena itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul : **“Pengemasan Evaluasi Materi Ajar Tari Pesisir Sibolga Berbasis HOTS Dengan Pemanfaatan *Web Quizalize* Untuk Siswa Kelas X di SMA.”**

B. Identifikasi Masalah

Setiap penelitian harus memiliki identifikasi masalah sebagai dasar atau bahan yang akan diteliti. Identifikasi masalah bertujuan supaya terarahnya penelitian, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Masalah yang muncul pada penelitian ini adalah:

1. Minimnya materi pembelajaran tari muatan lokal Sumatera Utara yang diajarkan di sekolah SMA Cerdas Murni
2. Bentuk evaluasi pembelajaran tari belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital
3. Materi evaluasi pembelajaran tari belum mengarah kepada pemikiran tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*
4. Belum ada penelitian yang membuat produk evaluasi pembelajaran Tari daerah Pesisir Sibolga berbasis HOTS dengan pemanfaatan *web quizalize* untuk siswa kelas X di SMA.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk membatasi cakupan masalah yang dilaksanakan oleh peneliti, maka penulis membatasi masalahnya hanya sebatas pada :

“Belum ada penelitian yang membuat produk evaluasi pembelajaran Tari Selendang Pesisir Sibolga berbasis HOTS dengan pemanfaatan *web quizalize* untuk siswa kelas X di SMA.”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu tulisan yang berisi pertanyaan dan sesuai dengan topic yang akan diteliti. Oleh karena itu masalah yang diperoleh peneliti di penelitian ini yaitu:

“Bagaimana proses dan produk pengemasan evaluasi materi ajar Tari daerah Pesisir Sibolga (tari Selendang) berbasis HOTS dengan memanfaatkan *web quizalize* untuk siswa kelas X di SMA.”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menggali potensi dalam memecahkan permasalahan yang muncul pada penelitian ini. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu :

“Mendeskripsikan proses dan produk pengemasan evaluasi materi ajar Tari Selendang Pesisir Sibolga berbasis HOTS dengan pemanfaatan *web quizalize* untuk siswa kelas X di SMA.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis maupun praktis, manfaat teoritis merupakan jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran sedangkan manfaat praktis memberi dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. adapun manfaat penelitian dari keduanya antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada penulis untuk menciptakan bentuk evaluasi materi ajar berbasis HOTS dengan menggunakan *web quizalize*, untuk orang yang membaca skripsi ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan digital sehingga menghilangkan rasa jenuh belajar siswa dengan belajar secara non digital atau monoton.

- b. Bagi Guru, dapat menerapkan evaluasi pembelajaran menggunakan digital untuk meningkatkan keefesienan dan keefektifan hasil belajar peserta didik di SMA di Kota Medan
- c. Bagi Sekolah, sebagai bentuk untuk dikembangkannya evaluasi pembelajaran berbasis web untuk meningkatkan kualitas belajar di SMA di Kota Medan
- d. Bagi Mahasiswa, memberikan pengalaman dan pembelajaran terkait desain evaluasi pembelajaran berbasis web pada kegiatan proses belajar mengajar di masa yang akan datang.